

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)

Tasyayu Kharisma Hutami ^{1*}, Nursiam ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel sebanyak 79 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*; *Total Assets Turnover*; *Net Profit Margin*; *Firm Size*; Kinerja Keuangan.

Abstract. This study aims to determine the influence of *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, and *Firm Size* on financial performance in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The research method used is quantitative research. The sampling technique was conducted using *purposive sampling* with a total of 79 samples. The data used in this study is secondary data obtained from financial statements on the IDX website (www.idx.ac.id) or the official website of each company. The data analysis method used is multiple regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The research results indicate that the variables *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, and *Firm Size* significantly influence financial performance, whereas the *Debt to Equity Ratio* variable does not significantly affect financial performance.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*; *Total Assets Turnover*; *Net Profit Margin*; *Firm Size*; Financial Performance.

* Corresponding Author. Email: tasyayukharisma724@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

Dalam proses perkembangan dunia yang semakin pesat, setiap negara diwajibkan untuk kuat dalam menghadapi tantangan dan ancaman global. Dalam dunia industri, perusahaan bersaing satu sama lain untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kestabilan keuangan perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan menghasilkan laba yang optimal. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan indeks LQ45, yang mencakup perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi. Kriteria suatu emiten yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 adalah telah tercatat minimal selama tiga bulan di BEI dan selama 12 bulan terakhir, transaksi sahamnya menduduki urutan 60 terbesar dalam pasar reguler. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 diseleksi setiap enam bulan sekali. Jika terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, maka akan digantikan oleh perusahaan lain yang memenuhi standar kriteria tersebut.

Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 umumnya memiliki kinerja keuangan yang relatif produktif karena menghasilkan likuiditas yang tinggi sehingga memperoleh keuntungan yang signifikan. Profitabilitas perusahaan ini dapat menjadi indikator bahwa mereka memiliki prospek baik dalam pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi finansial sebuah perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, yang mencerminkan laba dan kondisi perusahaan pada periode tertentu (Kusumawati & Widaryanti, 2022).

Untuk menguji kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satu indikator yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Apabila nilai ROA meningkat, ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Terdapat berbagai parameter yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan, antara lain rasio keuangan dan ukuran perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan LQ45 adalah *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai kewajiban yang telah digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan modalnya sendiri (Azriana & Keristin, 2022). Semakin rendah DER, maka keuangan perusahaan akan semakin aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya jumlah hutang tidak melampaui jumlah ekuitas sendiri sehingga beban tetapnya tidak terlalu tinggi. DER yang rendah dapat meningkatkan umpan balik pasar yang positif karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar kewajiban jangka pendek, mengurangi risiko yang dihasilkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang, dan meningkatkan nilai saham (Yunus & Simamora, 2021).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio antara penjualan dengan total aset yang menghitung efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva dalam perusahaan, semakin efektif perusahaan dalam pengelolaan aset dan semakin baik efisiensi penggunaan aktiva untuk menunjang penjualan (Fridayani *et al.*, 2022). Peningkatan TATO menunjukkan kenaikan hasil penjualan bersih yang mendorong pertumbuhan laba dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajemen yang produktif biasanya memiliki TATO yang tinggi, sementara TATO yang rendah mengharuskan manajemen untuk memeriksa dan mempertimbangkan kembali strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan. NPM menggambarkan hasil yang dicapai dari aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran ini digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam menilai profitabilitas, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kesalahan, yaitu upaya untuk meminimalisir kesalahan atau kelalaian dari manajemen organisasi secara keseluruhan (Telaumbanua, 2022).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau melalui besarnya modal, penjualan, maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya biasanya memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Semakin besar ukuran atau ruang lingkup perusahaan, semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal (Dewantari *et al.*, 2020).

Dari penelitian sebelumnya, banyak ditemukan perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Tinjauan Literatur

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi memfokuskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak investor (*principal*). Manajemen yang memperoleh kepercayaan dari investor dalam mengatur

perusahaan memiliki cakupan informasi yang luas, berbeda dengan pemegang saham yang terbatas informasinya. Ketidakseimbangan informasi inilah yang dapat menyebabkan konflik antar kedua belah pihak (Nainggolan & Karunia, 2022). Ketika manajer mendapatkan informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, maka manajer akan menggunakan informasi untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memperoleh kesejahteraan (Syahrani, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Anggraeni *et al.*, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan memiliki keuangan dan pendapatan yang telah diraih oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2019). Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total liabilitas terhadap total ekuitas (saham + laba ditahan). DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin rendah rasio hutang maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan dalam memperkirakan besarnya jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara jumlah penjualan dengan jumlah aset. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengatur aktivitya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan

aktiva dalam menunjang penjualan sehingga laba yang diperoleh besar. Sebaliknya, semakin rendah perputaran aktiva maka laba dan perubahannya yang dihasilkan perusahaan juga semakin rendah (Ratnasiwi & Idris, 2022).

$$TATO = \frac{PENJUALAN}{TOTAL ASET} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang menghitung laba bersih (EAT) yang didapatkan dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh profit yang besar.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau melalui perolehan total aktiva, rata-rata penjualan, dan jumlah penjualan (Suryana *et al.*, 2018). Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak perolehan aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam mengatur asetnya demi menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$UKURAN PERUSAHAAN = LOG TOTAL ASSET$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Debt To Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara total liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini untuk menghitung seberapa besar kemampuan ekuitas dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Sari *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi DER mengindikasikan komposisi dari total hutang semakin besar dibanding dengan total

ekuitas sendiri. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

H1 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio antara penjualan dengan total aset yang mengukur efektivitas penggunaan aset entitas secara menyeluruh. Semakin tinggi perputaran aktiva dalam perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengatur aset dan semakin baik tingkat efisiensi dalam mengelola aktiva demi menunjang penjualan (Fridayani *et al.*, 2022). Dari uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar perolehan presentase laba bersih yang dari setiap penjualan. Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan rasio NPM yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat kinerja yang baik dan produktif. Dengan adanya peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut, maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian return saham pada pihak investor (Kurniawan *et al.*, 2019). Sehingga dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis yaitu :

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk menentukan tingkat efesiensi perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana akan membantu perusahaan memiliki fleksibilitas yang juga besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dengan kurun waktu singkat (Amrulloh & Amalia, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan akan mempermudah

perusahaan dalam memperoleh sumber dana baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H4 : Firm Size berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 periode 2019-2022 melalui web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau web perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 79 sampel data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan:

Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

- Keterangan:
- Y = ROA
 - a = Konstanta
 - β1-β4 = Koefisien Regresi
 - X1 = Debt To Equity Ratio (DER)
 - X2 = Total Asset Turnover (TATO)
 - X3 = Net Profit Margin (NPM)
 - X4 = Ukuran Perusahaan (SIZE)
 - e = Error.

Dalam analisis regresi linier berganda ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen yang dianalisis meliputi Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan analisis regresi berganda. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, yang penting untuk validitas hasil analisis regresi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan

bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan distorsi dalam hasil analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan atau homogen di seluruh rentang nilai variabel independen. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual tidak berkorelasi satu sama lain, yang bisa menunjukkan bahwa model regresi sudah tepat. Terakhir, analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem). Teorema Limit Sentral ini mengasumsikan apabila jumlah observasi cukup besar (n>30), maka tidak perlu melakukan uji normalitas lagi. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) sebanyak 79 artinya jumlah sampel melebihi 30 atau 79 > 30, sehingga karena distribusi sampling eror term telah mendekati normal, maka tidak perlu lagi untuk melakukan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas		
Variabel	Tolerance	VIF
DER	0,575	1,74
TATO	0,591	1,69
NPM	0,685	1,46
Firm Size	0,365	2,74

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan	
DER	0,660	Tidak Heterokedastisitas	Terjadi
TATO	0,064	Tidak Heterokedastisitas	Terjadi
NPM	0,493	Tidak Heterokedastisitas	Terjadi
Firm Size	0,086	Tidak Heterokedastisitas	Terjadi

Hasil uji heterokedastisitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hasil tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,136	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,136 yang berarti model regresi penelitian ini memenuhi asumsi nilai Durbin Watson diantara -2 sampai 2 ($-2 < 1,136 < 2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
(Konstanta)	0,493	3,423	0,001
DER	-0,002	-1,35	0,181
TATO	0,025	3,729	0
NPM	0,288	5,141	0
Firm size	-0,015	-3,524	0,002
F hitung	21, 933	F sig = 0,000	
Adj R ²	0,518		

Berdasarkan hasil dari uji analisis, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$ROA = 0,493 + 0,002DER + 0,025TATO + 0,288XNPM - 0,015SIZE + e$$

Dari hasil uji regresi berganda diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai Konstanta (a)
Nilai konstanta sebesar 0,493 menunjukkan bahwa jika variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm size* (ukuran perusahaan) diasumsikan nol, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,493.
- 2) Koefisien Regresi Variabel *Debt To Equity Ratio*.
Nilai koefisien DER sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada DER maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
- 3) Koefisien Regresi Variabel *Total Asset Turnover*
Nilai koefisien TATO sebesar 0,025. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada TATO maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,025.
- 4) Koefisien Regresi *Net Profit Margin*
Nilai koefisien NPM sebesar 0,288, hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada NPM maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,288.
- 5) *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)
Nilai koefisien SIZE menunjukkan angka - 0,015. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada SIZE maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,015.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

F	Sig.
21,933	0

Hasil di atas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 21,933 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik (*fit of goodness*), menunjukkan bahwa variabel independen yang dipilih secara kolektif mampu menjelaskan variasi dalam kinerja

keuangan perusahaan.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		t	Sig
1	(Konstan)	3,42	
	DER	-1,35	0,18
	TATO	3,73	0
	NPM	5,14	0
	Firm size	-3,25	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Debt To Equity Ratio*
Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai thitung yang lebih kecil dari nilai ttabel ($-1,350 < -1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,181 > 0,05$). Dengan demikian H1 ditolak artinya variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) *Total Assets Turnover*
Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($3,729 > 1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H2 diterima yang artinya variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 3) *Net Profit Margin*
Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($5,141 > 1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H3 diterima artinya variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 4) Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)
Variabel SIZE memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($-3,254 > -1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian H4 diterima yang artinya variabel firm size (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,737	0,542	0,518

Dari hasil uji R² diatas dapat diketahui bahwa

nilai Adjusted R-Square sebesar 0,518 atau 51,8% yang menunjukkan variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Firm Size sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan diluar model penelitian

Pembahasan

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel DER memiliki nilai thitung yang lebih kecil dari nilai ttabel ($-1,350 < -1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,181 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yang artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar dan kecilnya kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh hutang perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel TATO memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($3,729 > 1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel TATO dengan kinerja keuangan.semakin tinggi nilai TATO maka maka perusahaan akan semakin efektif dalam mengelola asetnya dan semakin baik pula tingkat efisiensi dalam penggunaan aktiva untuk menunjang penjualan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel NPM memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($5,141 > 1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang artinya *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang positif menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba sehingga kinerja perusahaan

akan semakin baik.

Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel SIZE memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($-3,254 > 1,66543$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. hal ini menunjukkan kemampuan operasional perusahaan dalam melunasi hutang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, variabel *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dalam mengelola aset, margin keuntungan bersih, dan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, proporsi utang terhadap ekuitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terbatas pada empat variabel independen saja, yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size*. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup seluruh faktor yang relevan. Hal ini juga didukung oleh hasil R sebesar 0,542 yang menunjukkan bahwa 48,2% variasi dalam kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan saran yang membangun untuk memperbaiki dan memperluas penelitian di masa mendatang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain selain *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm*

Size. Variabel lain yang dapat dipertimbangkan meliputi pertumbuhan penjualan, inflasi, pertumbuhan laba, dan faktor-faktor ekonomi makro lainnya yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan mencakup perusahaan dari sektor selain LQ45, seperti perusahaan di sektor Food and Beverage, Otomotif, atau Perbankan. Dengan menambah jumlah sampel dan memperluas cakupan objek penelitian, diharapkan hasil penelitian akan lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis kinerja keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 163–171.
- Azriana, R., & Keristin, U. K. (2022). Analisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, current ratio, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(1), 84–95. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v12i1.3279>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal*

- Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 74.
<https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Fridayani, V. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, debt to asset ratio, total aset turnover, dan working capital turnover terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer good. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 1–13.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 5). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, T., Sumaryo, & Nasroh. (2019). Pengaruh return on equity, *Net Profit Margin* dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan wholesale dan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Sitra*, 1(1), 63–76.
<https://doi.org/10.58872/si.v1i1.65>
- Kusumawati, E., & Widaryanti, W. (2022). Analisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, current ratio, dan total aset turnover terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 227–234.
<https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.513>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429.
<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Ratnasiwi, P., & Idris, A. (2022). Pengaruh *Return on Assets*, *Total Assets Turnover* dan inventory turnover terhadap perubahan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 14.
<https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2207>
- Sari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajima Dewantara*, 4(1), 15–26.
<https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Suryana, F. N., Rahayu, S., & Ak, M. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2262–2269.
- Syahrani, T. (2021). Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Fairness*, 9(1), 45–58.
<https://doi.org/10.33369/fairness.v9i1.15221>
- Telaumbanua, M. P. D. M. M. B. Y. N. (2022). Analisis *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1462–1471.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43983>
- Yunus, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan profitability ratio terhadap harga saham pada bank BUMN. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 55–65.
<https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/61/62>